

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran lokasi penelitian

Kota Denpasar merupakan ibu kota dari provinsi Bali dan tentunya sebagai sebuah ibu kota. Denpasar merupakan kota terbesar di kepulauan Nusa Tenggara dan kota terbesar kedua di wilayah Indonesia Timur setelah Makassar. Denpasar menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian di Bali. Kota Denpasar terletak pada ketinggian 0-75 m di atas permukaan laut, dengan total luas 127,78 km² atau 2,18% dari luas wilayah Provinsi Bali. Dari penggunaan lahan, 2768 hektar lahan adalah persawahan, 10.001 hektar lahan kering dan lahan yang tersisa dari 9 hektar untuk penggunaan lainnya. Kota Denpasar terdiri dari 4 kecamatan, 16 kelurahan, dan 27 desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 638.548 jiwa dengan luas wilayah 127,78 km² dan sebaran penduduk 4.997 jiwa/km².

Adapun empat kecamatan yang termasuk bagian dari Kota Denpasar yaitu Denpasar Timur, Denpasar Selatan, Denpasar Utara, dan Denpasar Barat. Dari keempat kecamatan tersebut, berdasarkan luas wilayah, Kecamatan Denpasar Selatan memiliki wilayah terluas yaitu 49,99 km² (39,12 %) dan memiliki jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2020, yakni sebesar 311 590,00 jiwa, Secara geografis, Kecamatan Denpasar Selatan berada antara Kabupaten Badung di selatan dan barat, Nusa Penida di timur, dan kecamatan Denpasar Utara di timur laut. Kecamatan Denpasar Selatan dibagi menjadi empat desa dan enam kelurahan yaitu: Desa Pemogan, Desa Sanur Kaja, Desa Sanur Kauh, Desa Sidakarya,

Kelurahan Panjer, Kelurahan Pedungan, Kelurahan Renon, Kelurahan Sanur, Kelurahan Serangan, Kelurahan Seseetan.

2. Karakteristik subjek penelitian

a. Karakteristik Juru Parkir Berdasarkan Usia

Karakteristik juru parkir berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Karakteristik Juru parkir Berdasarkan Usia

| Usia | N (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|------------------|-----------------------|
| < 25 tahun | 3 | 6,97 |
| 26 - 35 tahun | 6 | 13,95 |
| > 36 tahun | 34 | 79,06 |
| Total | 43 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4, didapatkan jumlah juru parkir terbanyak adalah responden dengan usia >36 tahun yaitu sebanyak 34 orang (79,06%).

b. Karakteristik Juru Parkir Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik juru parkir berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Karakteristik Juru parkir Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis kelamin | N (Orang) | Persentase (%) |
|----------------------|------------------|-----------------------|
| Laki-laki | 39 | 90,69 |
| perempuan | 4 | 9,30 |
| Total | 43 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5, didapatkan jumlah juru parkir terbanyak adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 39 responden (90,69 %), dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 4 responden (9,30%).

c. Karakteristik Juru Parkir Berdasarkan Lama Kerja

Karakteristik juru parkir berdasarkan lama kerja dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Karakteristik Juru Parkir Berdasarkan Lama Kerja

| Lama kerja | N (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| < 5 tahun | 21 | 48,83 |
| > 5 tahun | 22 | 51,16 |
| Total | 43 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 6, didapatkan jumlah juru parkir terbanyak adalah responden dengan lama kerja >5 tahun sebanyak 22 responden (51,16%), kemudian responden dengan lama kerja <5 tahun sebanyak 21 responden (48,83%).

d. Karakteristik Juru Parkir Berdasarkan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Karakteristik juru parkir berdasarkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Karakteristik Juru parkir Berdasarkan Penggunaan APD

| Penggunaan APD | N (Orang) | Persentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| Lengkap | 3 | 6,97 |
| Tidak Lengkap | 38 | 88,37 |
| Tidak memakai APD | 2 | 5 |
| Total | 43 | 100 |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 7, didapatkan jumlah juru parkir terbanyak dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) kategori tidak lengkap sebanyak 38 responden (88,37%).

B. Hasil Pengamatan

1. Kadar Hemoglobin pada juru parkir

Kadar hemoglobin pada juru parkir dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Kadar Hemoglobin pada Juru parkir

| Kategori Kadar Hemoglobin | N (Orang) | Persentase (%) |
|----------------------------------|------------------|-----------------------|
| Normal | 26 | 60,47 |
| Rendah | 15 | 34,88 |
| Tinggi | 2 | 4,65 |
| Jumlah | 43 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 8, hasil pemeriksaan kadar hemoglobin yang telah dilakukan terhadap 43 responden, didapatkan kadar hemoglobin pada juru parkir dengan hasil normal yaitu sebanyak 26 responden (60,47%), yang memiliki presentase lebih tinggi dibandingkan dengan kadar hemoglobin rendah sebanyak 15 responden (34,88%), kemudian didapatkan kadar hemoglobin tinggi yaitu sebanyak 2 responden (4,65%).

2. Kadar Hemoglobin Juru Parkir Berdasarkan Usia

Kadar hemoglobin pada juru parkir berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9
Kadar Hemoglobin Juru Parkir Berdasarkan Usia

| Usia | Kadar Hemoglobin | | | | | | Total | |
|---------------|-------------------------|-----------|---------------|-----------|---------------|----------|--------------|------------|
| | Normal | | Rendah | | Tinggi | | N | % |
| | N | % | N | % | N | % | | |
| <25 tahun | 3 | 6,92 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 6,97 |
| 26 - 35 tahun | 6 | 13,85 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 | 13,95 |
| > 36 tahun | 17 | 39,23 | 15 | 35 | 2 | 5 | 34 | 79,06 |
| Jumlah | 26 | 60 | 15 | 35 | 2 | 5 | 43 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 9, didapatkan kadar hemoglobin normal dengan kategori usia >36 tahun yaitu sebanyak 17 responden (39,23%) dan kadar hemoglobin rendah dengan kategori usia >36 tahun yaitu sebanyak 15 responden (35%).

3. Kadar Hemoglobin Juru Parkir Berdasarkan Jenis Kelamin

Kadar hemoglobin pada juru parkir berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10
Kadar Hemoglobin Juru Parkir Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Kadar Hemoglobin | | | | | | Total | |
|---------------|------------------|-------|--------|-------|--------|---|-------|-------|
| | Normal | | Rendah | | Tinggi | | N | % |
| | N | % | N | % | N | % | | |
| Laki-laki | 24 | 55,81 | 13 | 30,33 | 2 | 5 | 39 | 90,69 |
| Perempuan | 2 | 4,65 | 2 | 4,67 | 0 | 0 | 4 | 9,30 |
| Jumlah | 26 | 60 | 15 | 35 | 2 | 5 | 43 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 10, didapatkan kadar hemoglobin normal mayoritas terdapat pada laki-laki yaitu sebanyak 24 responden (55,81%), kemudian kadar hemoglobin rendah mayoritas terdapat pada laki-laki yaitu sebanyak 13 responden (30,33%).

4. Kadar Hemoglobin Juru parkir Berdasarkan Lama Kerja

Kadar hemoglobin pada juru parkir berdasarkan lama kerja dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11
Kadar Hemoglobin Juru Parkir Berdasarkan Lama Kerja

| Lama Kerja | Kadar Hemoglobin | | | | | | Total | |
|------------|------------------|-------|--------|----|--------|---|-------|-------|
| | Normal | | Rendah | | Tinggi | | N | % |
| | N | % | N | % | N | % | | |
| <5 tahun | 18 | 41,54 | 1 | 2 | 2 | 5 | 21 | 48,83 |
| >5 tahun | 8 | 18,46 | 14 | 33 | 0 | 0 | 22 | 51,16 |
| Jumlah | 26 | 60 | 15 | 35 | 2 | 5 | 43 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 11, didapatkan kadar hemoglobin normal pada responden dengan kategori lama kerja <5 tahun sebanyak 18 responden (41,54%), kemudian kadar hemoglobin rendah terdapat pada responden dengan kategori lama kerja >5 tahun sebanyak 14 responden (33%).

5. Kadar Hemoglobin juru parkir berdasarkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Kadar hemoglobin pada juru parkir berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12
Kadar Hemoglobin Juru Parkir Berdasarkan penggunaan APD

| Penggunaan APD | Kadar Hemoglobin | | | | | | Total | |
|-------------------|------------------|-------|--------|----|--------|---|-------|-------|
| | Normal | | Rendah | | Tinggi | | N | % |
| | N | % | N | % | N | % | | |
| Lengkap | 3 | 6,92 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 6,97 |
| Tidak Lengkap | 21 | 48,46 | 15 | 35 | 2 | 5 | 38 | 88,37 |
| Tidak memakai APD | 2 | 4,62 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 5 |
| Jumlah | 26 | 60 | 15 | 35 | 2 | 5 | 43 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 12, didapatkan kadar hemoglobin normal mayoritas terdapat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) kategori tidak lengkap sebanyak 21 responden (48,46%) dan kadar hemoglobin rendah mayoritas

terdapat pada penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) kategori tidak lengkap sebanyak 15 responden (35%).

B. Pembahasan

1. Kadar hemoglobin pada juru parkir

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8, didapatkan 15 responden (34,88%) memiliki kadar hemoglobin rendah, 26 responden (60,47%) memiliki kadar hemoglobin normal dan 2 responden (4,65%) memiliki kadar hemoglobin tinggi. Rendahnya kadar hemoglobin dapat disebabkan oleh usia, jenis kelamin, lama kerja dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Meskipun hanya sedikit timbal yang diserap oleh tubuh, logam timbal sangat berbahaya karena efek toksiknya terutama pada berbagai fungsi organ tubuh dan produksi hemoglobin (Ardillah, 2016).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devita triasih dkk., (2022) tentang pemeriksaan kadar hemoglobin pada petugas Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Kecamatan Selebar dari jumlah 45 orang hanya 24 orang yang diperiksa yaitu SPBU Pagar Dewa, Air Sebakuldan Betungan. Pemeriksaan kadar hemoglobin tersebut diketahui sebagian besar hasil pemeriksaan kadar hemoglobin yang normal (58,3%) dan hampir sebagian hasil pemeriksaan kadar hemoglobin yang rendah atau dibawah normal (41,7%). Petugas dengan kadar hemoglobin rendah tersebut ditinjau dari kurangnya kesadaran petugas SPBU dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni srihastuti dkk., (2020) tentang gambaran kadar hemoglobin pada supir angkutan di pasar johar kota

Semarang, didapatkan kadar hemoglobin yang normal yaitu 17 responden dengan responden dengan rata-rata(14,4 g/dl), dan yang tidak normal didapatkan hasil 16 responden dengan rata-rata kadar hemoglobin (11,9 g/dl). Kadar hemoglobin yang tidak normal pada sopir angkot dikarenakan paparan timbal yang terus-menerus sehingga dapat menyebabkan gangguan sintesis hemoglobin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kadar hemoglobin yang tidak normal pada juru parkir disebabkan karena kurangnya kesadaran dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja, sehingga mudah terkena paparan timbal yang dapat menyebabkan gangguan sintesis hemoglobin sebagai penyebab dari rendahnya kadar hemoglobin. Selain itu, kadar hemoglobin yang rendah juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti peningkatan aktivitas fisik yang menyebabkan seseorang lebih cepat lelah dan kurang istirahat saat bekerja, kurangnya cairan dalam tubuh akibat berbagai aktivitas seperti olahraga yang tidak diimbangi dengan asupan cairan yang cukup dan kekurangan nutrisi (Marisa dan Wahyuni, 2015).

2. Gambaran kadar hemoglobin pada juru parkir berdasarkan karakteristik
 - a. Gambaran kadar hemoglobin pada juru parkir berdasarkan usia

Hasil penelitian berdasarkan usia yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kadar hemoglobin normal dengan kategori usia >36 tahun yaitu sebanyak 17 responden (39,23%) dan kadar hemoglobin rendah dengan kategori usia >36 tahun yaitu sebanyak 15 responden (35%). Secara teori dikatakan bahwa usia dengan timbal dalam darah memiliki hubungan yang signifikan, usia mempengaruhi kadar timbal dalam darah sebesar 43,6%. Karena aktivitas enzim

biotransformase, timbal menumpuk di jaringan tubuh seseorang lebih cepat seiring bertambahnya usia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devita Triasih dkk., (2018) tentang pemeriksaan kadar hemoglobin pada petugas Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Kecamatan Selebar, 4 dari 11 responden dengan kelompok umur 21-33 tahun memiliki kadar hemoglobin rendah (38,5%) dan kelompok umur 35-47 tahun dengan 6 dari 13 responden memiliki kadar hemoglobin rendah(30,8%).

Sejalan dengan penelitian Syakbanah, (2018) pada supir angkutan umum Uin Alauddin Makassar yang mengatakan bahwa dari 20 responden diperoleh kelompok yang tertinggi yaitu kelompok umur 40-49 tahun (38,5%) dengan 5 responden memiliki kadar hemoglobin rendah, dan kelompok umur 50-59 tahun (30,8%) dengan 4 responden memiliki kadar hemoglobin rendah. Sesuai dengan pernyataan Ardillah, (2016) seiring bertambahnya usia seseorang, aktivitas enzim biotransformase sering menurun dan beberapa organ menjadi kurang tahan terhadap efek timbal, maka konsentrasi logam timbal yang menumpuk di jaringan tubuh meningkat. Orang yang lebih tua memiliki kadar hemoglobin yang lebih rendah dalam darah karena seiring bertambahnya usia, sistem fisiologis tubuh akan memburuk, sehingga lebih rentan terhadap keracunan timbal. Konsentrasi timbal dalam jaringan tubuh akan meningkat seiring bertambahnya usia (Manullang dkk., 2022).

Timbal dalam darah akan berikatan dengan eritrosit, sehingga dapat menghambat aktivitas enzim oksidase. Timbal dapat dikeluarkan melalui urin ketika berikatan dengan enzim ALAD (*aminolevulenic acid dehydrase*), yang

diperlukan untuk metabolisme produksi sel darah merah. Dengan demikian, penurunan kadar hemoglobin dipengaruhi oleh kadar timbal dalam darah, semakin besar kadar timbal, semakin tinggi kadar ALA dalam urin (ALA-U), dan semakin rendah ALAD dalam darah akibatnya konsentrasi timbal dalam darah akan meningkat dan dapat menghambat proses pembentukan hemoglobin yang akhirnya dapat menurunkan kadar hemoglobin (Yulaipi, 2013).

Selain hemoglobin yang rendah, hemoglobin yang tinggi juga dapat menyebabkan masalah kesehatan, baik yang ringan hingga kondisi yang memerlukan perawatan medis. Kadar hemoglobin yang tinggi dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Penyebab kadar hemoglobin yang tinggi paling sering terjadi ketika tubuh membutuhkan peningkatan kapasitas pembawa oksigen, hal ini bisa karena perokok, penyakit paru, mengkonsumsi obat-obatan tertentu, dan tinggal didataran tinggi (Atik dkk., 2022).

b. Gambaran kadar hemoglobin pada juru parkir berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kadar hemoglobin normal lebih banyak ditemukan pada jenis kelamin laki sebanyak 24 responden (55,81%) sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 2 responden (4,65%) sedangkan kadar hemoglobin rendah pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 responden (30,33%) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 2 responden (4,67%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marisa dan Yunda (2019) tentang Gambaran Kadar Hemoglobin (HB) Petugas Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) PT.Tabing Raya Kota Padang Tahun 2019 Petugas SPBU, yang dilakukakn pada 10 responden,

didapatkan 3 dari 6 responden (60%) yang berjenis kelamin laki-laki memiliki kadar hemoglobin rendah, dan 2 dari 2 responden (40%) yang berjenis kelamin perempuan memiliki kadar hemoglobin rendah. Kemudian dari hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Devita Triasih dkk., (2022) tentang Gambaran kadar hemoglobin pada petugas SPBU, ditinjau dari jenis kelamin dimana setengah responden petugas SPBU jenis kelamin laki-laki 7 dari 19 responden memiliki kadar hemoglobin rendah (29,3%), dan 3 dari 5 petugas SPBU yang berjenis kelamin perempuan memiliki kadar hemoglobin rendah (8,3%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perempuan lebih mudah terpapar Timbal. Pernyataan tersebut didukung oleh Ardillah, (2016) tentang efek toksik pada laki-laki dan perempuan mempunyai pengaruh yang berbeda. Perempuan lebih rentan daripada laki-laki karena variasi fisiologis dalam ukuran tubuh, keseimbangan hormon, dan metabolisme. Wanita memiliki kadar hemoglobin lebih rendah daripada pria karena kehilangan lebih banyak zat besi akibat menstruasi setiap bulannya (Sepduwiana dan Sianipar, 2018).

c. Gambaran kadar hemoglobin pada juru parkir berdasarkan lama kerja

Hasil penelitian berdasarkan lama kerja menunjukkan bahwa kadar hemoglobin normal lebih banyak ditemukan pada responden dengan kategori lama kerja <5 tahun sebanyak 18 responden (41,54%) sedangkan responden dengan kategori lama kerja >5 tahun sebanyak 8 responden (18,46%). Kemudian kadar hemoglobin rendah lebih banyak ditemukan pada responden dengan kategori lama kerja >5 tahun yaitu sebanyak 14 responden (33%) sedangkan responden yang memiliki lama kerja <5 tahun sebanyak 1 responden (2%).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lisa pratiwi, (2012) mengenai perbedaan kadar hemoglobin darah pada kelompok polisi lalu lintas yang terpapar dan tidak terpapar timbal di wilayah Polres Jakarta selatan. Hasil penelitian pada kelompok masa kerja ≥ 5 tahun, terdapat 3 dari 29 responden yang memiliki kadar hemoglobin rendah (7,5 %). Sedangkan pada kelompok masa kerja < 5 tahun memiliki kadar hemoglobin normal. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa pada kelompok masa kerja ≥ 5 tahun mempunyai risiko untuk memiliki kadar hemoglobin rendah, jika dibandingkan dengan kelompok masa kerja < 5 tahun.

Kemudian, dari hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Yeni Srihastuti dkk., (2020) tentang gambaran kadar hemoglobin pada supir angkutan di pasar johan kota semarang, 1 dari 2 responden yang dengan lama kerja 1-5 tahun (50%) memiliki kadar hemoglobin rendah, dan 2 dari 11 responden dengan lama kerja 6-10 tahun (18 %) memiliki kadar hemoglobin rendah. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa kadar timbal dalam darah dan lama kerja memiliki korelasi secara signifikan, kadar timbal dalam darah 55,8% dipengaruhi oleh masa kerja. Masa kerja yang telah lama dapat meningkatkan penumpukan timbal dalam darah, penumpukan terjadi karena lamanya menghirup udara yang telah tercemar oleh emisi gas buang kendaraan (Nurfadillah dan Irwan, 2019). Penumpukan timbal dalam jaringan akan menyebabkan kelainan pada organ dan penyakit. Timbal yang masuk ke dalam tubuh dapat berasal dari pencemaran udara. Timbal yang telah masuk kedalam tubuh akan didistribusi ke dalam darah sebesar 95% yang terikat pada sel darah merah dan sisanya terikat pada plasma darah. Sistem hematopoetik sangat peka terhadap efek timbal, yaitu menghambat sebagian besar

enzim yang berperan dalam pembentukan heme. Enzim yang terlibat dalam pembentukan heme, enzim ALAD dan ferrochelataze, sangat rentan terhadap efek penghambatan oleh timbal. Timbal berkompetisi dengan Zn pada *active site* ALAD sehingga dapat mengganggu proses sintesis *heme*. Sifat toksik timbal terhadap eritrosit sangat besar, karena 90% timbal dalam darah terikat oleh hemoglobin. Proses sintesis heme yang terganggu menyebabkan munculnya anemia.

Sesuai dengan pernyataan Najmi (2013), bahwa paparan timbal yang terlalu lama di tempat kerja dapat merusak kemampuan tubuh untuk menyerap zat tersebut, hal ini menyebabkan akumulasi timbal dalam darah secara terus-menerus yang akhirnya mengendap menjadi racun dan dapat menurunkan kadar hemoglobin. Juru parkir yang memiliki kadar hemoglobin normal dapat disebabkan oleh lama kerja dan jam bekerja mereka relatif singkat sehingga paparan timbal berlangsung dalam waktu yang relatif singkat. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat juru parkir yang hanya bekerja 3 jam dalam sehari karena lokasi mereka bekerja ramai pengguna parkir pada jam-jam tertentu.

d. Gambaran kadar hemoglobin pada juru parkir berdasarkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Hasil penelitian berdasarkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kadar hemoglobin normal banyak ditemukan pada juru parkir yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) kategori tidak lengkap sebanyak 21 responden (48,46%), kategori lengkap sebanyak 3 responden (6,92%) dan kategori tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 2 responden (4,62%). kadar hemoglobin rendah hanya ditemukan pada juru parkir

yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) kategori tidak lengkap yaitu sebanyak 15 responden (35%).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anita apriyani, (2017) mengenai gambaran kadar hemoglobin pada juru parkir menunjukkan bahwa dari 31 responden dengan Alat Pelindung Diri (APD) tidak lengkap sebanyak 1 responden yang memiliki kadar hemoglobin rendah (3,2%) dan 30 responden memiliki kadar hemoglobin normal (96,8%). Sedangkan, 5 responden dengan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap semua memiliki kadar hemoglobin normal (100%).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yeni Srihastuti dkk., (2020) mengenai gambaran kadar hemoglobin pada supir angkutan di pasar johan kota semarang, menunjukkan bahwa 33 responden yang menggunakan APD tidak lengkap memiliki kadar hemoglobin rendah sebanyak 14 dari 24 responden (58%), sedangkan 2 dari 9 responden yang menggunakan APD lengkap memiliki kadar hemoglobin rendah (22%).

Sesuai dengan pernyataan Dewi, (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara faktor pemakaian alat pelindung diri dengan kadar timbal dalam darah. Hal ini disebabkan karena juru parkir yang tidak selalu memakai alat pelindung diri saat beraktivitas atau pada bekerja di lapangan memiliki kadar timbal dalam darah yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang memakainya. Juru parkir yang memiliki kadar hemoglobin normal dapat disebabkan oleh paparan timbal belum terlalu tinggi, sehingga kadar hemoglobin sebagian besar masih dalam batas normal dan responden menjaga kebersihan diri serta *hygiene personal* seperti mencuci tangan sebelum makan pada saat setelah bekerja

sehingga partikel timbal tidak diabsorpsi tubuh lewat jalur kulit, pernafasan dan pencernaan. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) seperti masker, pakaian tangan panjang, sarung tangan dan sepatu sangat penting untuk mengurangi absorpsi timbal dalam darah dan menurunkan tingkat risiko bahaya toksik akibat kerja terutama anemia. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada juru parkir saat bekerja sangat penting untuk menghindari masuknya timbal ke dalam tubuh.

Proses masuknya timbal ke dalam tubuh manusia terjadi saat bernafas, makan, menelan, atau meminum zat apa saja yang mengandung timbal. Paparan timbal (Pb) apabila terhisap melalui pernafasan dan dikonsumsi dalam jangka waktu lama akan berakibat sangat buruk terhadap kesehatan manusia, akibatnya antara lain adalah menghambat metabolisme tubuh, menghambat mekanisme kerja enzim dalam pembentukan sel darah merah. Begitu masuk ke dalam tubuh, timbal akan tersebar ke seluruh tubuh melalui darah dan terakumulasi di tulang. Timbal akan mempengaruhi kemampuan darah untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh.

Peneliti menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya penentuan lokasi penelitian tidak merata, hanya dilakukan pada beberapa tempat dan jumlah sampel yang diambil hanya mewakili dari masing-masing tempat sehingga sampel yang diambil kurang homogen dan representatif. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode POCT yang memiliki kemampuan pengukuran terbatas dan hasil yang dikeluarkan memiliki presisi dan akurasi kurang baik bila dibandingkan dengan metode yang memiliki sensitifitas dan spesifitas yang lebih tinggi seperti metode *Cyanmethemoglobin*. Kemudian, penelitian ini menggunakan darah kapiler yang mudah terkena kontaminasi cairan

jaringan akibat pemijatan. Pemijatan tersebut menyebabkan cairan yang ada di dalam jaringan ikut keluar bersama dengan darah sehingga menyebabkan darah kapiler menjadi lebih encer dan dapat menyebabkan hemodilusi dan menghasilkan kadar hemoglobin pada sampel darah kapiler lebih rendah.